



Pengaruh Indikator-Indikator Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di NTB

Nadila Purnamasari*, Muhammad Nurjihadi

Universitas Teknologi Sumbawa

Abstract: Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki potensi pariwisata yang luar biasa, dengan keindahan alam, budaya dan kuliner unik. Namun, pertumbuhan ekonomi NTB masih belum optimal. Pariwisata dapat menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi, menciptakan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa besar pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi NTB. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indikator pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat (NTB). Menggunakan data sekunder dari BPS NTB dan Dinas Pariwisata NTB pada tahun 2021 hingga 2023, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan regresi data panel untuk menguji hubungan indikator pariwisata dengan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan tenaga kerja pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB. Sektor pariwisata memiliki kontribusi yang rendah terhadap perekonomian daerah, oleh karena itu penting untuk mengembangkan dan mempromosikan pariwisata di NTB. Kajian ini menyimpulkan bahwa sektor pariwisata di NTB masih mempunyai banyak potensi untuk memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah, namun memerlukan perhatian dan dukungan lebih dari pemerintah dan pemangku kepentingan.

Kata kunci: Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi, Kunjungan Wisatawan, Jumlah Hotel, Tenaga Kerja Pariwisata.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pssh.v2i3.361>

*Correspondence: Nadila Purnamasari

Email: nadilapurnamasari03@gmail.com

Received: 25-11-2024

Accepted: 25-12-2024

Published: 26-01-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: West Nusa Tenggara (NTB) has extraordinary tourism potential, with natural beauty, culture and unique cuisine. However, NTB's economic growth is still not optimal. Tourism can be a driver of economic growth, creating job opportunities and increasing people's income. This phenomenon raises questions about how much influence tourism has on NTB's economic growth. This study aims to analyze the influence of tourism indicators on economic growth in West Nusa Tenggara (NTB). Using secondary data from BPS NTB and the NTB Tourism Office in 2021 to 2023, this study uses a quantitative approach using panel data regression to test the relationship between tourism indicators and economic growth. The results of the study show that the number of tourist visits, the number of hotels, and tourism workers do not have a significant effect on economic growth in NTB. The tourism sector has a low contribution to the regional economy, therefore it is important to develop and promote tourism in NTB. This study concludes that the tourism sector in NTB still has a lot of potential to contribute to the regional economy, but requires more attention and support from the government and stakeholders.

Keywords: Tourism, Economic Growth, Tourist Visits, Number of Hotels, Tourism Workforce

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi adalah indikator makroekonomi yang sangat penting bagi suatu negara yang merepresentasikan keseimbangan dan dinamisme sistem ekonomi nasional. Ekonom seperti (Dwyer et al., 2010) mendefinisikan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara dihasilkan dari aktivitas pariwisata yang dapat meningkatkan kapasitas ekonomi. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan beragam destinasi wisata alam, budaya, sejarah, dan kuliner, yang menjadikan Indonesia memiliki potensi besar untuk memanfaatkan sektor pariwisata sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi. Sektor ini berkontribusi sekitar 4,1% terhadap PDB Indonesia pada tahun 2019 dan diperkirakan akan meningkat hingga 15% pada tahun 2025 (Sugihamretha, 2020). Studi kasus di Nusa Tenggara Barat (NTB) menunjukkan bagaimana pariwisata memainkan peran dalam mendorong perkembangan ekonomi daerah. Menurut (Niode & Rahman, 2022a), pariwisata mempunyai peran dalam pembangunan daerah dengan menunjang pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Menurut (Celik et al., 2022), peningkatan dalam penerimaan pariwisata memiliki dampak positif yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan dampak negatif dari penurunannya. Hal ini menyoroti pentingnya kebijakan yang konsisten dalam mendukung pertumbuhan sektor pariwisata. Pariwisata merupakan sektor yang memiliki efek multiplikasi (*multiplier effect*) yang luas dan memberikan peluang bagi berbagai industri untuk berkembang melalui pelayanan terhadap kebutuhan wisatawan (Niode & Rahman, 2022b).

Pada tahun (Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat 2022), sektor pariwisata memberikan kontribusi sebesar 23% terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) NTB, yang menunjukkan peran signifikan sektor ini dalam perekonomian daerah. Pertumbuhan kunjungan wisatawan ke NTB juga menunjukkan tren positif, dengan peningkatan sebesar 12,3% dari tahun 2018 ke 2019, mencapai 3,7 juta wisatawan (“Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan” 2022) Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Nusa Tenggara Barat (NTB) sektor pariwisata memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan daerah. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke NTB pada tahun 2022 mencapai 1.234.119 orang, meningkat 25,52% dibandingkan tahun 2021 (“Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan” 2022). Dengan demikian, PAD dari sektor pariwisata di NTB memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Naparini, 2024).

Menurut data resmi BPS NTB, pada tahun (Badan Pusat Statistik 2023) sektor pariwisata berkontribusi sekitar 23% terhadap PDRB NTB. Ini menunjukkan betapa signifikan peran sektor pariwisata dalam perekonomian daerah (Suharto and MADE PRASTA YOSTITIA PRADIPTA 2021). Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pariwisata di NTB mengalami beberapa permasalahan yang mempengaruhi perkembangannya, seperti penurunan jumlah kunjungan wisatawan, keterbatasan infrastruktur, dan kurangnya promosi dan pemasaran pariwisata. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah tenaga kerja pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB. Selain itu, kurangnya penelitian yang menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah tenaga kerja pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB secara spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang dalam meningkatkan pemahaman tentang pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB, serta membantu pemerintah dan pemangku kepentingan dalam membuat kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di NTB melalui pariwisata (Charista, 2023).

Metodologi

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bersifat kuantitatif, yang berarti data yang dikumpulkan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang digunakan adalah data deret waktu (time series), yang dikumpulkan dari satu individu atau selama periode tertentu, yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi dan studi pustaka dari sumber-sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata NTB selama periode tertentu. Populasi dalam penelitian terdiri dari jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah tenaga kerja pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah tenaga kerja pariwisata per kabupaten/kota di NTB selama periode tahun 2021 hingga 2023. Dalam pengumpulan data, peneliti akan mengakses database yang berisi informasi mengenai variabel-variabel kunci yang relevan dengan topik penelitian. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Setelah data terkumpul, analisis akan dilakukan menggunakan metode statistik, yaitu dengan menggunakan metode data panel yang menggabungkan data time series dan data cross section, untuk menentukan sejauh mana variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi (Danilwan, 2023).

Variabel penelitian

Variabel Penelitian yang digunakan pada penelitian kali ini ini ditampilkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Keterangan	Skala	Satuan
X ₁	Jumlah Jumlah Kunjungan	Rasio	jiwa
X ₂	Jumlah Hotel	Rasio	unit
X ₃	Jumlah Tenaga Kerja Pariwisata	Rasio	jiwa
Y	Pertumbuhan Ekonomi	Rasio	persen

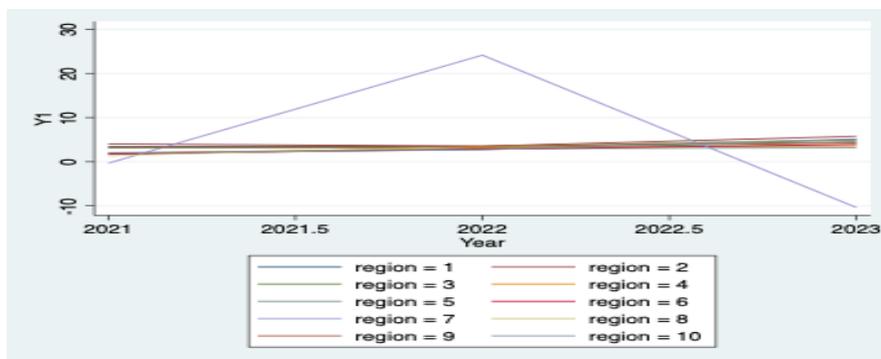
Pengecekan data awal

Tabel 2. Pengecekan Kelengkapan Persebaran Data Panel

<code>. xtset region year</code>
panel variable : region (strongly balanced)
time variable: year, 2021 to 2023
delta: 1 unit

Sumber: Pengolahan stata (diolah penulis)

Berdasarkan tabel diatas istilah dari "strongly balanced" pada hasil pengolahan Stata menunjukkan bahwa semua daerah yang digunakan dalam penelitian ini lengkap untuk setiap tahun dan setiap daerah (Setiadi, 2022).



Gambar 1. Penggabungan pola persebaran Data Variabel Dependen

Sumber: Pengolahan stata (diolah penulis)

Grafik diatas merupakan penggabungan dari grafik sebelumnya dengan melihat persebaran data untuk setiap daerah. Dimana nama untuk setiap daerah pengkodean yaitu :

Tabel 3. Nama Daerah Untuk Setiap Pengkodean

kode	Kabupaten/kota
1	Kabupaten Lombok Barat
2	Kabupaten Lombok Tengah
3	Kabupaten Lombok Timur
4	Kabupaten Sumbawa
5	Kabupaten Dompu
6	Kabupaten Bima
7	Kabupaten Sumbawa Barat
8	Kabupaten Lombok Utara
9	Kota Mataram
10	Kota Bima

Pemilihan Model Panel

Dalam pemilihan model yang digunakan, penulis menerapkan tiga jenis pengujian sebagai berikut:

a. Chow Test

Tabel 4. *Chow-test* Model Panel

<i>Chow test</i>	Hasil
Nilai Probabilita F	Prob>F= 0,9999
Keputusan	Pooled Least Square (PLS)

Sumber: Pengolahan stata (diolah penulis)

Dari tabel hasil uji Chow di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai Probabilita F= 0,999 > 0,05 alpha sehingga penggunaan model Pooled Least Square (PLS) lebih tepat dibandingkan metode metode Fixed Effect. Nilai F yang lebih besar alpha menunjukkan bahwa H1 ditolak, sehingga model secara statistik lebih baik menggunakan metode Pooled Least Square (PLS).

b. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 5. Lagrangian Multiplier (LM) Test Model Panel

Hausman	Hasil
Nilai Probabilita chi2	Prob>chi2 = 1.0000
Keputusan	Pooled Least Square (PLS)

Sumber: Pengolahan stata (diolah penulis)

Berdasarkan hasil dari LM test menunjukkan bahwa nilai Prob>chi2 = 1.0000 > 0,05 alpha, maka penggunaan Pooled Least Square (PLS) yang terpilih untuk model ini dibandingkan dengan model Random Effect (RE).

c. Hausman Test

Uji ini bertujuan untuk memilih antara Fixed Effect (FE) dan Random Effect (RE), dengan hipotesis H0 = RE dan H1 = FE. Kriteria penolakannya adalah menolak H0 jika nilai Prob F < alpha.

Tabel 6. Uji Hausman Model Panel

Hausman	Hasil
Nilai Probabilita chi ²	Prob>chi ² = 0.8088
Keputusan	Random Effect (RE)

Sumber: Pengolahan stata (diolah penulis)

Berdasarkan hasil dari uji hausman menunjukkan bahwa nilai Prob>chi² = 0.8088 > 0,05 alpha, maka H1 ditolak sehingga model yang digunakan adalah Random Effect (RE).

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan atau korelasi antara variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, kita dapat menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF).

1. Jika nilai tolerance ($1/VIF$) $> 0,10$, maka tidak terdapat gejala multikolineritas (lulus uji multikolinearitas)
2. Jika nilai tolerance ($1/VIF$) $< 0,10$, maka terdapat gejala multikolineritas (tidak lulus uji multikolinearitas)

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

	y1	x1	x2	x3
y1	1,0000			
x1	-0,0733	1,0000		
x2	0,1121	0,1271	1,0000	
x3	0,0704	-0,0540	0,4223	1,0000

Sumber: Pengolahan stata (diolah penulis)

Menurut Gujarati (2004), multikolinearitas terjadi jika korelasi parsial antara variabel lebih dari 0,8 atau 80 persen. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dalam model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat bahwa tidak ada hubungan antar variabel yang mencapai 0,8 atau lebih (Prayitno, 2023).

Tabel 8. estat vif

variable	VIF	1/VIF
X2	1,25	0,799164
X3	1,23	0,809915
X1	1,03	0,969756

Sumber: Pengolahan stata (diolah penulis)

Berdasarkan tabel data diatas dapat dilihat bahwa:

Nilai VIF X1 sebesar $1,03 < 10$ dan nilai $1/VIF$ sebesar $0,969756 > 0,10$.

Nilai VIF X2 sebesar $1,25 < 10$ dan nilai $1/VIF$ sebesar $0,799164 > 0,10$.

Nilai VIF X3 sebesar $1,23 < 10$ dan nilai $1/VIF$ sebesar $0,809915 > 0,10$.

Maka disimpulkan bahwa data tidak terdapat gejala multikolinearitas (lolos uji multikolinearitas)

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. estat hottest

Breusch–Pagan / Cook–Weisberg test for heteroskedasticity	
H0: Constant variance	
Variable: Fitted values of y1	
chi2(1)	= 1.23
Prob > chi2 = 0.2676	

Sumber: Pengolahan stata (diolah penulis)

Nilai prob sebesar 0.2676 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (lolos uji heteroskedastisitas).

Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 10. hasil Uji t

Y	Coefficient	Std. err.	T	P> t 	[95% conf. interval]	
X1	-7.79e-07	1.54e-96	-0.51	0.617	-3.94e-06	2.38e-06
X2	-.0084362	.0073833	1.14	0.264	-.0067405	.0236128
X3	-.0000536	.000232	0.23	0.819	-.0004233	.0005304
_cons	3.316562	1.994837	1.66	0.108	-.7838848	7.417009

Sumber: Pengolahan stata (diolah penulis)

Didapatkan hasil T tabel : 2,045229642.

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dianalisis yaitu :

- a) X1 (Jumlah Kunjungan Wisatawan), yaitu nilai t hitung (-0,51) < t tabel (2,04) p-value (0,61) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak maka (X1) atau jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
- b) X2 (Jumlah Hotel), yaitu nilai t hitung (1,14) < tabel (2,04) p-value (0.26) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak maka (X2) atau jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).
- c) X3 (Tenaga Kerja Pariwisata), yaitu nilai t hitung (0,23) < tabel (2.04) p-value (0,81) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak maka (X3) atau jumlah tenaga kerja pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

b. Uji f

Menurut Ghozali (2021), uji F memiliki tujuan untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua

variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan dengan bentuk seperti ini:

- H0 diterima; jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, H0 ditolak. Maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara keseluruhan.
- H0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H0 ditolak artinya variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Uji F

Number of obs	= 30
F (3, 26)	= 0.50
Prob > F	= 0.6887
R-square	= 0.0206
Root MSE	= 5.0053

Sumber: Pengolahan stata (diolah penulis)

Didapatkan hasil hitung F tabel = 2,93402989

Maka dapat di artikan bahwa $f_{hitung} (0.50) < f_{tabel} (2.93)$ maka H0 ditolak dan H1 diterima artinya secara keseluruhan variabel X1,X2, dan X3 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

c. Uji R2 (Determinasi)

Tabel 12. Uji R2

R-squared	Std error of estimate
.0206	5.0053

Sumber: Pengolahan stata (diolah penulis)

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 2.06%. Artinya bahwa kunjungan wisatawan (X1), jumlah hotel (X2), dan tenaga kerja pariwisata (X3) mampu menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebesar 2.06% sedangkan sisanya 97,94% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

a. Jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) NTB yang menunjukkan bahwa pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi NTB mencapai 5,23% dan jumlah kunjungan wisatawan mencapai 3.444.111 orang, namun pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi NTB menurun menjadi 4,35% namun jumlah kunjungan wisatawan meningkat menjadi 3.533.919 orang, dan pada tahun 2022, pertumbuhan ekonomi NTB meningkat menjadi 5,51% dan jumlah kunjungan wisatawan meningkat menjadi 3.545.111 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan (Hidayat, 2024). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS)

NTB, pertumbuhan ekonomi NTB menurun menjadi 4,35% akibat dampak pandemi COVID-19. Pada tahun 2022, jumlah kunjungan wisatawan ke NTB meningkat menjadi 3.545.111 orang, namun pertumbuhan ekonomi NTB hanya meningkat menjadi 5,51%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi NTB, terutama akibat dampak pandemi COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ni Made Rediteani dan Nyoman Djinar Setiawina (2018) yang berjudul Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, lama tinggal dan tingkat hunian hotel terhadap pajak hotel restoran dan pertumbuhan ekonomi di kota Denpasar. Hasil dari penelitiannya, jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi (Damanik, 2023). Oleh karena itu, untuk meningkatkan dampak positif dari kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB, diperlukan strategi seperti perbaikan infrastruktur, diversifikasi jenis pariwisata, dan peningkatan kualitas layanan bagi wisatawan.

b. Jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian Jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi NTB, terutama akibat dampak pandemi COVID-19. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) NTB, pada tahun 2020, jumlah hotel di NTB mencapai 544 unit, namun pertumbuhan ekonomi NTB hanya mencapai 5,23%. Pada tahun 2021, jumlah hotel di NTB menurun menjadi 517 unit akibat dampak pandemi COVID-19, namun pertumbuhan ekonomi NTB juga menurun menjadi 4,35%. Pada tahun 2022, jumlah hotel di NTB meningkat menjadi 579 unit, namun pertumbuhan ekonomi NTB hanya meningkat menjadi 5,51%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi NTB, terutama akibat dampak pandemi COVID-19. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti pengembangan infrastruktur pariwisata, pengembangan produk pariwisata, dan pengembangan sumber daya manusia memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daripada jumlah hotel (Marpaung, 2023). Selain itu, dampak pandemi COVID-19 juga telah mempengaruhi perilaku wisatawan, sehingga mereka lebih memilih untuk melakukan wisata domestik daripada wisata internasional, yang berdampak pada penurunan pendapatan dari sektor pariwisata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jumlah hotel tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi NTB, terutama akibat dampak pandemi COVID-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suharto dan Haryanti (2022), dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor pariwisata di NTB sangat signifikan, terutama dalam hal penurunan jumlah kunjungan hotel. Penelitian tersebut menemukan bahwa meskipun terjadi peningkatan jumlah hotel di NTB namun jumlah kunjungan hotel mengalami penurunan, berdasarkan data dari BPS NTB pada tahun 2020, jumlah kunjungan hotel di NTB menurun sebesar 35,6% dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2021, jumlah kunjungan hotel di NTB menurun lagi sebesar 23,4% dibandingkan dengan tahun 2020. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor pariwisata di NTB tidak hanya berdampak pada jumlah kunjungan hotel, tetapi juga

berdampak pada pendapatan hotel. Pada tahun 2020, pendapatan hotel di NTB menurun sebesar 40,5% dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2021, pendapatan hotel di NTB menurun lagi sebesar 25,6% dibandingkan dengan tahun 2020. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dampak positif dari sektor perhotelan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB, diperlukan peningkatan kualitas layanan, pengembangan infrastruktur yang memadai, serta dukungan kebijakan yang lebih kuat dari pemerintah daerah (Zulvianti, 2022).

c. Jumlah tenaga kerja pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan bahwa tenaga kerja pariwisata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat (NTB). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) NTB, pada tahun 2020, pertumbuhan ekonomi NTB mencapai 5,23%, lalu menurun menjadi 4,35% pada tahun 2021, meningkat menjadi 5,51% akibat dampak pandemi COVID-19 dengan jumlah tenaga kerja pariwisata meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan dan penurunan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja pariwisata di NTB, terutama akibat dampak pandemi COVID-19. Selain itu, dampak pandemi COVID-19 juga telah mempengaruhi perilaku wisatawan, sehingga mereka lebih memilih untuk melakukan wisata domestik daripada wisata internasional, yang berdampak pada penurunan pendapatan dari sektor pariwisata. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kenaikan dan penurunan pertumbuhan ekonomi di NTB tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah tenaga kerja pariwisata di daerah tersebut, terutama akibat dampak pandemi COVID-19 (El-Ebiary, 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suharto dan Haryanti (2022), dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor pariwisata di NTB sangat signifikan, terutama dalam hal penurunan jumlah tenaga kerja pariwisata. Penelitian tersebut menemukan bahwa pada tahun 2020, jumlah tenaga kerja pariwisata di NTB menurun sebesar 12,5% dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2021, jumlah tenaga kerja pariwisata di NTB menurun lagi sebesar 5,6% dibandingkan dengan tahun 2020. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor pariwisata di NTB tidak hanya berdampak pada jumlah tenaga kerja pariwisata, tetapi juga berdampak pada kualitas hidup tenaga kerja pariwisata. Pada tahun 2020, sebanyak 75,6% tenaga kerja pariwisata di NTB mengalami penurunan pendapatan, sedangkan pada tahun 2021, sebanyak 62,5% tenaga kerja pariwisata di NTB mengalami penurunan pendapatan (Chang, 2023).

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial maupun simultan, variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah hotel, dan jumlah tenaga kerja pariwisata tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat (NTB). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata di NTB belum optimal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor lain yang

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di NTB, serta pengembangan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kontribusi pariwisata terhadap perekonomian daerah. Dengan demikian melihat pentingnya sektor pariwisata dalam perekonomian NTB, serta keinginan untuk memahami lebih lanjut tentang bagaimana pengembangan pariwisata dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah dan stakeholder lainnya dalam membuat kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di NTB melalui pariwisata.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2023). Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Provinsi (Persen). In *Badan Pusat Statistik* (pp. 2022–2023).
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. (2022). Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat Triwulan IV 2021. *Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat*, 14, 1–15.
- Celik, I., Dindar, M., Muukkonen, H., & Järvelä, S. (2022). The Promises and Challenges of Artificial Intelligence for Teachers: a Systematic Review of Research. *TechTrends*, 66(4), 616–630. <https://doi.org/10.1007/s11528-022-00715-y>
- Chang, A. (2023). The Influence Of Debt-To-Equity Ratio, Capital Intensity Ratio, And Profitability On Effective Tax Rate In The Tourism Sector. *Journal of Governance and Regulation*, 12(1), 53–67. <https://doi.org/10.22495/jgrv12i1art5>
- Charista, E. (2023). The Influence of Virtual Reality on User Intention in Indonesia Tourism Industry. *8th International Conference on Recent Advances and Innovations in Engineering: Empowering Computing, Analytics, and Engineering Through Digital Innovation, ICRAIE 2023*. <https://doi.org/10.1109/ICRAIE59459.2023.10468393>
- Damanik, F. K. (2023). The Influence of Motivation and Behavior on Sustainable Tourism in Indonesia. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 621, 747–755. https://doi.org/10.1007/978-3-031-26956-1_70
- Danilwan, Y. (2023). The Influence of Value Added Economy of the MSME Sector and the Development of Attractiveness to Ecotourism Management on the Income of Local Communities in the Tourism Area of Pematang Siantar City. *Quality - Access to Success*, 24(193), 85–91. <https://doi.org/10.47750/QAS/24.193.10>
- Dwyer, L., Forsyth, P., & Dwyer, W. (2010). Tourism Economics and Policy. *Tourism Economics and Policy*, 1–855. <https://doi.org/10.4337/9781800377486.tourism.economics>
- El-Ebiary, Y. A. B. (2022). The Influence of E-Commerce in Encouraging the Tourism Industry in Malaysia. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 299, 381–388. https://doi.org/10.1007/978-3-030-82616-1_33

-
- Hidayat, M. T. (2024). The Influence of Smart City Factors on the Economy in the Tourism Sector of Bandung City, Indonesia. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 1003, 557–571. https://doi.org/10.1007/978-981-97-3302-6_45
- Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan. (2022a).
- Jumlah Perjalanan Wisatawan Nusantara Menurut Provinsi Tujuan. (2022b).
- Marpaung, M. (2023). The influence of integrated agro-tourism cluster development on regional development in North Sumatra Province, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1241(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1241/1/012044>
- Naparin, M. (2024). Wetland Tourism Marketing: The Influence of Experience Dimensions and Memorable Tourism Experience on Tourist Loyalty of the Bakut Island Nature Tourism Park, Indonesia. *International Review of Management and Marketing*, 14(6), 1–8. <https://doi.org/10.32479/irmm.17115>
- Niode, I. Y., & Rahman, E. (2022a). Desain Pengembangan Potensi UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Bahari dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 277–296. <https://doi.org/10.22146/jkn.77943>
- Niode, I. Y., & Rahman, E. (2022b). Desain Pengembangan Potensi UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Bahari dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Wilayah (Studi di Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3), 277–296. <https://doi.org/10.22146/jkn.77943>
- Prayitno, G. (2023). The Influence Of Social Capital In Improving The Quality Of Life Of The Community In Sidomulyo Tourism Village, Indonesia. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 46(1), 208–217. <https://doi.org/10.30892/gtg.46123-1017>
- Setiadi, A. (2022). The Influence of Tourism on Settlement Patterns in a Traditional Village in Bali, Indonesia. *ISVS E-Journal*, 9(1), 75–84. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?partnerID=HzOxMe3b&scp=85125109570&origin=inward>
- Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.113>
- Suharto, & Pradipta, M. P. Y. (2021). Pengaruh New Normal terhadap Kegiatan Pariwisata di Indonesia. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 2(1), 28–42. <https://doi.org/10.53565/sabbhatayatra.v2i1.270>
- Zulvianti, N. (2022). The Influence of Environmental and Non-Environmental Factors on Tourist Satisfaction in Halal Tourism Destinations in West Sumatra, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 14(15). <https://doi.org/10.3390/su14159185>
-